

**PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI (MAN) 1 LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**WAHYU NURROHMAN  
NPM. 14115811**

**Jurusan Tarbiyah dan ilmu keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1439H/2018M**

**SKRIPSI**

**PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI (MAN) 1 LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**WAHYU NURROHMAN  
NPM. 14115811**

**Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag. M.Si**

**Pembimbing II : Nindia Yuliwulandana, M.Pd**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1439 H / 2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Wahyu Nurrohman  
NPM : 14115811  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : PENGARUH KEWIBAWAAN GURU AKIDAH AKHLAK  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH  
ALIYAH NEGERI (MAN) 1 LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I

**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 26 November 2018  
Dosen Pembimbing II

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaain@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN**

Judul : PENGARUH KEWIBAWAAN GURU AKIDAH AKHLAK  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH  
ALİYAH NEGERI (MAN) 1 LAMPUNG TIMUR  
Nama : Wahyu Nurrohman  
NPM : 14115811  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**DISETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

**Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 26 November 2018  
Dosen Pembimbing II

**H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP.19700721 199903 1 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-4286/In-28.1/D/PP-00-9/12/2018

Skripsi dengan judul: PENGARUH KEWIBAWAAN GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Wahyu Nurrohman, NPM 14115811, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/11 Desember 2018.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
Penguji II : H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
Sekretaris : Yuniarti, M.Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

## ABSTRAK

### PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 LAMPUNG TIMUR

Oleh:

WAHYU NURROHMAN

Di dalam proses pendidikan, “kewibawaan adalah syarat yang harus ada pada pendidik dan karena kewibawaan itu digunakan oleh pendidik di dalam proses pendidikan untuk membawa anak didik kepada kedewasaan. Artinya jika tidak ada kewibawaan maka pendidikan itu tidak mungkin terjadi. Sebab, dengan adanya kewibawaan segala bentuk bimbingan yang diberikan oleh pendidik akan diikuti secara suka rela oleh anak didik. Sebaliknya, bila kewibawaan tidak ada, segala bentuk bimbingan dan pendidikan tidak mungkin dituruti oleh anak didik, sehingga tanpa kewibawaan, pendidik akan kehilangan predikatnya sebagai pendidik. Sedangkan keberhasilan yang diperoleh melalui proses belajar mengajar tidak lepas dari minat belajar itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar minat merupakan faktor yang perlu diperhitungkan, karena pada dasarnya orang senang mengerjakan sesuatu tergantung pada minatnya. Semakin rendah minat siswa terhadap suatu pelajaran, maka akan semakin rendah juga daya tarik siswa dalam belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah “Adakah pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Lampung Timur?”

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh Kewibawaan Guru pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa di MAN 1 Lampung Timur. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sasaran penelitian ini adalah siswa dengan jumlah siswa 53. Sehingga penulis mengambil jumlah populasi sebanyak 53 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka pada penelitian ini sampel terdiri dari 53 siswa. Metode pengumpul data yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ).

Pada analisis kuantitatif dari hasil penelitian menunjukkan besarnya harga Chi Kuadrat ( $X^2$ ) yang diperoleh yaitu 11,016, dengan harga Chi Kuadrat tabel untuk  $dk = 4$ , pada taraf signifikan 5% = 9,488. Berdasarkan hasil tersebut, maka harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat Tabel,  $11,016 > 9,488$ . Sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dengan demikian ada pengaruh Kewibawaan Guru pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa MAN 1 Lampung Timur.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: [Tarbiyah@metrouniv.ac.id](mailto:Tarbiyah@metrouniv.ac.id) Website: [www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**ORISINALITAS PENELITIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Nurrohman  
NPM : 14115811  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 November 2018

Yang menyatakan



**Wahyu Nurrohman**  
**NPM.14115811**

## MOTTO

كثيراً الله وذكر الأخر واليوم الله يرجوا كان لمن حسنة أسوة الله رسول في لكم كان لقد

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu

(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

(Q.S Al-Ahzab: 21)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>QS. Al-Ahzab (33) :21.



## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah, setulus hati dan penuh syukur kehadiran Alalh SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkah penulis dalam mencapai cita-cita.

Keberhasilan studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda Tri Wardoyo ibunda Siti Kholifah tercinta yang senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan kasih sayang dalam meraih keberhasilan juga pengorbanan yang tiada ternilai.
2. Sahabat-sahabat seperjuangan Ridho Ramadhan, Yohana ade, Nailin Ni'mah, Diyan Novita Sari, yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Metro angkatan 2014, khususnya PAI yang selalu setia berbagi dalam suka dan duka.
4. Rekan-rekan Paytren Kota Metro, Bpk Rio Septora, Mas Burhan, Mas Dwi, jUstd Amar, Mas Aziz, ibu Sri Lestari, Mb Renny, Mb Lita, Serta mitra bisnis saya Laili, Tofik, Fajar, Putra dan lain-lainya yang telah mensupport penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan judul “**PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR**”.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Rektor IAIN Metro Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Dekan IAIN Metro Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd, Kajur Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I Bapak Dr.Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si dan bapak Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku pembimbing I dan II dan tak lupa kepada teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Metro, 20 November 2018  
Penyusun

**WAHYU NURROHMAN**  
NPM. 14115811

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Penelitian Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIK</b> .....	<b>11</b>
A. Minat Belajar .....	11
1. Pengertian Minat Belajar .....	11
2. Pentingnya Minat Dalam Pembelajaran .....	13
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	14
B. Kewibawaan Guru .....	17
1. Pengertian Kewibawaan Guru .....	17
2. Fungsi Kewibawaan Guru Dalam Pendidikan .....	18
3. Pentingnya Kewibawaan Guru Dalam Proses Pembelajaran .....	19
C. Kewibawaan Guru dan Pengaruh Terhadap Minat Belajar Siswa .....	21
D. Kerangka Berfikir .....	25

E. Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Rencana Penelitian.....	28
B. Variabel dan Devinisi Oprasional Variabel.....	28
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian .....	35
F. Teknis Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	40
1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Lampung Timur .....	40
2. Visi dan Misi MAN 1 Lampung Timur .....	42
3. Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Timur .....	44
4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Lampung Timur .....	44
5. Keadaan Guru dan Pegawai MAN 1 Lampung Timur.....	45
6. Keadaan Siswa MAN 1 Lampung Timur .....	45
7. Denah Lokasi MAN 1 Lampung Timur .....	47
B. Deskripsi Data Hasil Temuan .....	48
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1 Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di MAN 1 Lampung Timur .....	6
2. Tabel 2 Jumlah Sampel Siswa Kelas X Di MAN 1 Lampung Timur .....	30
3. Tabel 3 Jumlah sampel dari masing-masing kelas X MAN 1 Lampung Timur .....	32
4. Tabel 4 Kisi – Kisi Tentang Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Lampung Timur .....	35
5. Tabel 5 Keadaan Guru dan Pegawai MAN 1 Lampung Timur .....	45
6. Tabel 6 Keadaan Siswa MAN 1 Lampung Timur .....	47
7. Tabel 7 Data Angket Kewibawaan Guru di MAN 1 Lampung Timur ...	49
8. Tabel 8 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Kewibawaan Guru MAN 1 Lampung Timur .....	52
9. Tabel 9 Data Angket minat belajar Siswa di MAN 1 Lampung .....	54
10. Tabel 10 Distribusi frekuensi tentang Minat Belajar Siswa MAN 1 Lampung Timur .....	58
11. Tabel 11 Tabel Kerja Untuk Mencari Antar pengaruh kewibawaan guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Lampung Timur .....	59
12. Tabel 12 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang kewibawaan guru pendidikan agama islam di MAN1 Lampung timur .....	61
13. Tabel 13Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat (x2) Tentang Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa di MAN 1 Lampung Timur .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1 Paradigma.....	27
2. Gambar 2 Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Timur.....	44
3. Gambar 3 Denah Lokasi MAN 1 Lampung Timur.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat bimbingan skripsi.....	71
2. Surat keterangan Pra Survey .....	72
3. Surat Tugas .....	73
4. Surat Izin Rresearch .....	74
5. Surat Keterangan Rresearch .....	75
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	76
7. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI.....	77
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	78
9. OUTLINE .....	87
10. Alat Pengumpul Data .....	90
11. Skor Angket Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kewibawaan Guru	92
12. Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kewibawaan Guru .....	93
13. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian Variabel Kewibawaan Guru .....	95
14. Nilai-nilai R Product Moment .....	99
15. Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	100
16. Foto Dokumentasi .....	102
17. Riwayat Hidup .....	104

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidik memegang peran yang sangat penting dan menentukan, dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah pendidik yang kedua setelah orangtua, karena jabatannya mendapat tugas sementara dari orangtua untuk mendidik anak-anak mereka (para orangtua). Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, Mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”<sup>2</sup> Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan dan potensi yang dimiliki anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam persoalan ini diharapkan guru dapat memperhatikan anak didik secara individual, karena anak didik merupakan manusia yang unik, sebagai individu yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Anak didik secara relatif merasa dirinya tidak berdaya. Pengertian relatif artinya tidak berdaya dibandingkan dengan pendidikannya. Selama jarak antara anak didik dengan pendidik ada, maka anak didik dikatakan secara relatif tidak berdaya. Kalau anak didik merasa tidak berdaya, dan pendidik memberikan

---

<sup>2</sup> *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), h.2



yang ia perlukan untuk perkembangannya, maka interaksi dan komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar, berarti pengaruh pendidik terhadap anak didik ada dan telah terjadi, atau kewibawaan pendidik telah hadir. Di dalam proses pendidikan, “kewibawaan adalah syarat yang harus ada pada pendidik dan karena kewibawaan itu digunakan oleh pendidik di dalam proses pendidikan untuk membawa anak didik kepada kedewasaan.”<sup>3</sup> Artinya jika tidak ada kewibawaan maka pendidikan itu tidak mungkin terjadi. Sebab, dengan adanya kewibawaan segala bentuk bimbingan yang diberikan oleh pendidik akan diikuti secara suka rela oleh anak didik. Sebaliknya, bila kewibawaan tidak ada, segala bentuk bimbingan dan pendidikan tidak mungkin dituruti oleh anak didik, sehingga tanpa kewibawaan, pendidik akan kehilangan predikatnya sebagai pendidik.

Pengenalan dan pengakuan terhadap kewibawaan kepada anak didik membutuhkan bahasa. Bahasa merupakan tempat pertemuan antara pendidik dan anak didik. Dengan bahasa anak didik dapat mengerti apa arti anjuran. Larangan dari pendidik, sehingga dengan demikian dapatlah dikenal dan diakui kewibawaan dan pengaruh pendidik. Interaksi atau hubungan pendidikan tersebut, biasanya diwarnai oleh adanya aspek pendidikan yang didasari kewibawaan seperti : “pengakuan, kasih sayang dan kelembutan, penguatan, pengarahan, tindakan yang tegas yang mendidik, dan keteladanan yang mendidik.”<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa ada ikatan hakiki antara pendidikan dan kewibawaan, yakni kewibawaan yang diperlukan oleh pendidikan. Tanpa kewibawaan, pendidik akan kehilangan kepercayaan dari anak didiknya. Anak didik bertindak semaunya tanpa peduli

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h.158

<sup>4</sup> Pokja Pengembangan Departemen Nasional, *Peta Keilmuan Pendidikan*, (UNP Padang : Pasca Sarjana, 2005), h.24.

terhadap pendidiknya. Semua upaya pendidik mungkin akan dilecehkan oleh anak didiknya. Walaupun anak patuh kepada pendidik, bukan berasal dari hati nuraninya, melainkan mungkin karena paksaan atau merasa terpaksa. Tetapi ini bukan berarti bahwa pendidikan harus melaksanakan kewibawaan secara terus menerus kepada anak didik sepanjang masa, melainkan harus disesuaikan dengan keselarasan bertambahnya kedewasaan anak didik.

Anak yang sudah dapat mengakui kewibawaan pendidik, maka dapatlah dimulai pendidikan yang sesungguhnya, anak mulai dapat dikenalkan dengan norma yang sesungguhnya. Norma adalah “suatu ketentuan aturan yang bersifat mengikat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan kendalian tingkah laku yang sesuai dan diterima.”<sup>5</sup> Anak bukan sekedar harus berbuat yang sesuai dengan norma secara paksa tanpa mengetahui normanya, melainkan norma itu sendirilah yang diperkenalkan kepada anak didik. Kepada anak diperkenalkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, dengan contoh, larangan, nasehat, dongeng, teladan dan lain-lainnya.

Seperti halnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting sebagai sesuatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama

---

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Media Pustaka Phoenix, 2008), h.607

sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>6</sup> Agar anak mengikuti norma tertentu, maka pendidiklah yang harus pertama kali menjadi perwujudan dalam dirinya dari norma tersebut. Belajar merupakan inti dari aktifitas sekolah karena semua usaha di sekolah dipergunakan untuk berhasilnya proses belajar mengajar. Keberhasilan yang diperoleh melalui proses belajar mengajar tidak lepas dari minat belajar itu sendiri. Selain itu “di dalam proses belajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.”<sup>7</sup>

Secara sederhana “minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.”<sup>8</sup> “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, jadi minat adalah persoalan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu.”<sup>9</sup> Dalam proses belajar mengajar minat merupakan faktor yang perlu diperhitungkan, karena pada dasarnya orang senang mengerjakan sesuatu tergantung pada minatnya. Semakin rendah minat siswa terhadap suatu pelajaran, maka akan semakin rendah juga daya tarik siswa dalam belajar. Terkait hal ini, “kurangnya minat menyebabkan kurang perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat belajar”.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media, 2006) h.8

<sup>7</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h.101

<sup>8</sup> Abdul Rahman Shaleh, et.al, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), h.262

<sup>9</sup> Djaali, h.122

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.113

Seseorang guru perlu berusaha untuk meningkatkan minat siswanya, karena mengabaikan usaha tersebut akan mengalami kegagalan dalam belajar mengajar. Sehingga dapat dipahami bahwa, seorang siswa dikatakan berminat apabila siswa tersebut memiliki perasaan senang terhadap suatu pelajaran dengan tidak membolos di jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang kemudian adanya suatu perhatian yang menetap terhadap pelajaran serta terlihat dari kesiapan dan kemauan siswa dalam belajar yang disertai dengan konsentrasi terhadap pelajaran itu. Dapat pula terlihat dari aktifitas yang dilakukan siswa dalam belajar berbentuk dengan kemauan siswa untuk bertanya, mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di sekolah.

Berbagai uraian yang penulis sampaikan di atas, maka asumsi dasar yang dapat penulis ambil adalah bahwa dengan kewibawaan guru yang baik dapat melaksanakan tugasnya membimbing siswa dengan menerapkan pengakuan, kasih sayang, penguatan, pengarahan, tindakan tegas yang mendidik, dan keteladanan, maka minat belajar siswa akan baik, siswa akan memiliki perasaan ingin tahu, Mempelajari, Mengagumi, Memiliki sesuatu (berminat), Pemusatan perhatian, Mendekati, Menguasa, begitu sebaliknya jika kewibawaan guru rendah, maka minat belajar siswa akan rendah. Untuk melihat kenyataan yang sebenarnya penulis mengadakan prasurvey yang penulis lakukan di MAN 1 Lampung Timur pada tanggal 21 april 2017 untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa.

**Tabel I**  
Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
Di MAN 1 Lampung Timur

No	Indikator Minat Belajar	Jumlah Siswa	Keterangan		
			Baik	Cukup	Kurang
1	Doronga dari dalam diri individu, Perasaan ingin tahu tentang kegiatan belajar / mempunyai minat untuk belajar.	218	15%	57%	28,8%
2	Motif sosial, ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain (pujian / prestasi / hadiah)	218	13,2%	28,3%	58,5%
3	Faktor Emosional ( Memiliki gairah belajar atau rasa senang untuk belajar)	218	19%	48%	32,7%

*Sumber : Data hasil yang diambil dari observasi kelas X MAN 1 Lampung Timur tanggal 21 April 2017*

Keterangan minat belajar siswa:

**Baik** : Siswa mempunyai rasa ingin tahu tentang kegiatan belajar, bersifat sabar, ingin mendapat penghargaan, memelihara amanah, bersifat malu, dan dapat menepati janji.

**Sedang** : Siswa ingin mendapatkan pujian, dapat bersifat sabar, bersifat benar, kadang-kadang memelihara amanah, kadang-kadang bersifat malu, dan kadang-kadang dapat menepati janji.

**Kurang** : Siswa tidak memiliki sifat gairah belajar, siswa memiliki sifat emosi, tidak mempunyai sifat malu, dan tidak dapat menepati janji.

Berdasarkan data tabel di atas, minat yang di maksud di sini adalah minat belajar dengan indikator : Dorongan dari dalam diri individu, perasaan ingin tahu tentang kegiatan belajar / mempunyai minat untuk belajar, motif sosial, ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain (pujian / prestasi/ hadiah), faktor

emosiol (memiliki gairah belajar atau rasa senang untuk belajar). Walaupun kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam telah mencerminkan kewibawaan yang baik ternyata masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa menunjukkan kearah perubahan minat belajar yang baik. Kriteria kewibawaan guru yang baik dengan indikator: pengakuan, kasih sayang dan kelembutan, penguatan, Pengarahan, tindakan tegas yang mendidik, dan keteladanan yang mendidik. Kondisi tersebut di indikasikan dengan adanya : siswa yang suka membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, bahkan bertindak yang melawan guru. Dengan kata lain, masih ada peserta didik yang tidak memiliki minat belajar, dan menghambat jalannya pembelajaran. Bertitik tolak dari berbagai permasalahan di atas, penulis ingin mengetahui lebih pasti, sejauh mana pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu :

1. Kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam pada kenyataanya belum terwujud di MAN 1 Lampung Timur.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai masih tergolong rendah.
3. Kemampuan kewibawaan guru dalam proses belajar mengajar belum mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian tidak menyimpang dari pokok masalah, maka penulis memberi batasan dalam masalah ini di antaranya sebagai berikut:

1. Kewibawaan guru dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Minat Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penulis batasi hanya kelas X dan menggunakan sampel 53 siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di MAN 1 Lampung Timur.

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Mengetahui minat siswa dalam proses belajar di MAN 1 Lampung Timur.
- c. Mengetahui pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Lampung Timur.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara praktis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di MAN 1 Lampung Timur.
- b. Secara teoritis penelitian ini merupakan pengembangan dari teori-teori yang penulis dapatkan selama mengikuti kuliah sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi siswa, agar selalu giat dalam setiap mengikuti proses belajar mengajar.

## F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan (*prior research*) adalah peneliti mengemukakan dan menunjukkan perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan, karena meskipun memiliki persamaan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya namun setiap penelitian memiliki permasalahan yang berbeda-beda.

Berdasarkan penelusuran peneliti di perpustakaan IAIN Metro, peneliti menemukan dua karya tulis ilmiah yang membahas tentang pengaruh guru pendidik agama Islam terhadap minat siswa kelas x MAN 1 Lampung Timur.



*1. Hubungan Antara Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dengan minat Siswa*

Skripsi ini bertujuan untuk melihat adakah hubungan antara pendidikan seorang guru Agama bagi minat siswa. Persamaan, penelitian ini sama-sama berfokus untuk melihat pengaruh antara seorang guru pendidik agama Islam terhadap minat siswa. Perbedaan, pada skripsi ini siswa yang di jadikan objek penelitian adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan peneliti meneliti siswa madrasah aliah negeri (MAN).<sup>11</sup>

Demikian dapat di tegaskan bahwa karya ilmiah peneliti yg berjudul pengaruh kewibawaan guru Akidah akhlak terhadap minat siswa belum pernah di teliti sebelumnya khususnya di IAIN Metro

---

<sup>11</sup>Pratiwi Dwi Handayani, Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Stadi Kasus di SMP 6 Metro), Skripsi, (Metro: Stain, 2011).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIK**

#### **Landasan Teori**

##### **A. Minat Belajar**

###### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Begitu juga dengan kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitanya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan tidak kalah pentingnya yaitu minat.

Pendapat di atas mengenai minat, pada hakikatnya tidak terdapat suatu kontradiksi antara argumentasi yang satu dengan yang lainnya. Maka dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang

relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dan partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan. Sedangkan pengertian belajar itu sendiri adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.”<sup>12</sup> Belajar juga diartikan sebagai “kegiatan belajar yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan pendidikan.”<sup>13</sup> Pendapat lain juga mengatakan belajar adalah “proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.”<sup>14</sup> Kemudian pengertian belajar adalah “modifikasi atau memperteduh kelakuan melalui pengalaman, (belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan), belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas yaitu mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan merupakan perubahan tingkah laku.”<sup>15</sup> Belajar erat kaitanya dengan membaca karena ketika seseorang ingin mengerti dalam belajar maka yang bersangkutan harus mempunyai bahan atau sumber bacaan sebagai perantara proses belajar mengajar.

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 2

<sup>13</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 89

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, h. 11

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 36

## 2. Pentingnya Minat Dalam Pembelajaran.

Proses pengajaran dan pendidikan hendaklah diusahakan agar dapat menarik minat dan perhatian anak. Dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya. Hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya.

Minat dapat bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri tetapi minat dapat pula bersumber dari luar siswa. Semua faktor tersebut hendaknya di pertimbangkan dan di perhatikan pengaruhnya dalam rangka pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di lembaga formal. Minat belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan dua kata yang mempunyai arti masing-masing. Kata minat adalah “kecenderungan jiwa yang tetap, kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.”<sup>16</sup> Sedangkan, belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.”<sup>17</sup>

Dapat penulis jelaskan bahwa antara usaha dan minat itu tidak dapat dipisahkan, karena jika ada minat tetapi tidak ada usaha maka tidak akan tercapai suatu keinginan dan tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian pula sebaliknya, suatu usaha tanpa disertai dengan minat yang tinggi maka hasilnya akan kurang memuaskan pula.

---

<sup>16</sup> Zakiyah Daradjat, h.133

<sup>17</sup> Oemar Hamali, h.28

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Kemampuan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu “faktor intern, dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu seperti faktor, kesehatan, bakat perhatian, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (dirinya) seperti Keluarga, sekolah, masyarakat.”<sup>18</sup> Kemudian pendapat lain yang senada juga disebutkan :

1. Faktor intern : Faktor jasmani : kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Faktor kelelahan : jasmani dan rohani
2. Faktor eksteren : Faktor keluarga : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi. Faktor sekolah : metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, waktu sekolah. Faktor masyarakat : mass media, teman bergaul.<sup>19</sup>

Selain itu “di dalam proses belajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri,”<sup>20</sup> dalam hal ini penulis menekankan tentang minat belajar siswa. Jika minat belajar siswa baik, maka hasil belajar juga akan baik. Minat dapat timbul karena adanya faktor luar yang merangsang seseorang untuk bertindak laku sesuatu. Baik rangsangan itu berupa benda-benda yang

---

<sup>18</sup> Nugraheni, “Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa”, <http://sobatbaru.blogspot.com>. Oktober 2008

<sup>19</sup> Slamento, h.54

<sup>20</sup> Djaali, h.101

mempunyai hubungan dengan dirinya maupun nilai-nilai yang bermakna. Minat tidak berdiri sendiri, melainkan timbul dengan adanya kebutuhan psikis yang ada pada diri seseorang. Minat pada dasarnya adalah “penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, jadi minat adalah persoalan ingin tahu, mempelajari, menggagumi, atau memiliki sesuatu.”<sup>21</sup>

Dengan memiliki gairah belajar yang tinggi). Selain itu siswa tersebut aktif dalam berdiskusi dengan orang dewasa atau teman sebaya, untuk memberi petunjuk mengenai minat belajar dan seberapa kuatnya minat belajar tersebut, jadi artinya dalam berdiskusi siswa tersebut akan antusias semangat dan berprestasi

#### 4. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

Berikut ini pembagian minat

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat primitif dan minat sosial. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.
2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat mendasar atau minat asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang

---

<sup>21</sup> Djaali, h.122

- berhubungan dengan tujuan akhir dari suatu kegiatan, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.
3. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu: *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest* dan *inventoried interest*.
    - a. *Expressed interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
    - b. *Manifest Interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
    - c. *Tested Interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil dari jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
    - d. *Inventoried Interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.<sup>22</sup>

## 5. Indikator Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar diri sendiri. Minat adalah kecenderungan rasa ketertarikan terhadap suatu hal, atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>23</sup> Dengan adanya minat, maka akan mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari. Dapat diketahui sebelumnya, bahwa minat adalah suatu kecenderungan seseorang yang berasal dari luar

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 268-269

<sup>23</sup> Djali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.121

maupun dalam diri yang mendorong untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatan kepada suatu hal tersebut dan disertai dengan perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung perhatian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian, subyek, ada usaha (untuk: mendekati/ mengetahui/ memiliki/ menguasai/ berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek.<sup>24</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas, maka yang menjadi indikator minat belajar dalam penelitian ini ada empat, macam yaitu:

- a. Perhatian
- b. Keterlibatan
- c. Ketertarikan
- d. Perasaan senang

## **B. Kewibawaan Guru**

- a. Pengertian Kewibawaan Guru

Arti dari kewibawaan yang telah mendapatkan imbuhan ke-an adalah “suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar dan suka rela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.”<sup>25</sup> Kewibawaan dalam pendidikan adalah “pengakuan dan penerimaan secara sukarela terhadap pengaruh atau anjuran

---

<sup>24</sup> Abdul rahman saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu.*, h. 263

<sup>25</sup> Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.166



yang datang dari orang lain, atas dasar keikhlasan, atas dasar kepercayaan yang penuh, bukan didasarkan atas rasa terpaksa, rasa takut akan sesuatu.”<sup>26</sup>

#### b. Fungsi Kewibawaan Guru dalam Pendidikan

Pendidikan itu terdapat dalam pergaulan antara orang dewasa dengan anak-anak. Sebab pergaulan antara orang dewasa sesamanya menerima dan bertanggung jawab sendiri terhadap pengaruh-pengaruh pergaulan itu. Demikian pula pergaulan antara anak-anak biarpun sering kali seorang anak menguasai dan dituruti oleh anak-anak lainnya tetapi kewibawaan atau gezag yang terdapat pada anak tidak bersifat kewibawaan pendidikan, karena kewibawaan itu tidak tertuju kepada tujuan pendidikan.

Dalam pergaulan pendidikan jika di dalamnya telah terdapat kepatuhan dari anak, yaitu bersikap menuruti atau mengikuti kewibawaan yang ada pada guru, mau menjalankan perintahnya dengan sadar. Satu-satunya pengaruh yang dapat dinamakan pendidikan ialah pengaruh yang menuju kedewasaan anak, untuk menolong anak menjadi orang yang kelak dapat atau sanggup memenuhi tugas hidupnya dengan berdiri sendiri. Sikap anak dapat dikatakan tunduk terhadap kewibawaan pendidikan antara lain :

1. Sikap menurut atau mengikuti, yaitu mengakui kewibawaan orang lain yang lebih besar karena paksaan, takut, jadi bukan tunduk atau menuruti yang sebenarnya.
2. Sikap tunduk atau patuh, yaitu dengan sadar mengikuti kewibawaan, artinya mengakui hak pada orang lain untuk memerintah dirinya, dan dirinya merasa sendiri terikat akan memenuhi perintahnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h.159

<sup>27</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, h.160

Dalam hal yang terakhir inilah tampak fungsi kewibawaan pendidikan, yaitu membawa anak ke arah pertumbuhannya yang kemudian dengan sendirinya mengakui kewibawaan orang lain dan mau menjalankannya. Sebagaimana dimaklumi pernyataan dari ahli pendidikan bahwa pergaulan antara orang dewasa dengan anak “adalah merupakan lapangan pendidikan, tetapi dalam pergaulan itu baru terdapat pendidikan jika di dalamnya telah terdapat kepatuhan dari anak kepada orang lain yang mempunyai kewibawaan dengan sadar, bukan dengan takut atau terpaksa.”<sup>28</sup>

Dari pendapat di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa fungsi kewibawaan dalam pendidikan yaitu seorang pendidik dengan kewibawaannya membawa anak menuju kedewasaannya dalam pergaulan pendidikan yang akhirnya anak mengakui adanya kewibawaan pendidik atau guru dengan patuh dan sadar tanpa paksaan dari orang lain.

#### c. Pentingnya Kewibawaan Guru dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan kewibawaan dalam pendidikan itu harus berdasarkan perwujudan norma-norma dalam diri si pendidik sendiri. karena kewibawaan itu mempunyai tujuan untuk membawa anak ke tingkat kedewasaannya, yaitu mengenal dan hidup yang sesuai dengan norma-norma, maka menjadi syarat bahwa pendidik memberi contoh dengan jalan menyesuaikan dirinya dengan norma-norma itu sendiri. Dalam pendidikan, pertama-tama yang dituju ialah anak didik dengan kepercayaannya menyerahkan dirinya kepada pendidiknya. Pengenalan

---

<sup>28</sup> Ibid, 159

dan pengakuan terhadap kewibawaan kepada anak didik membutuhkan bahasa. Bahasa merupakan tempat pertemuan antara pendidik dan anak didik. Dengan bahasa anak didik dapat mengerti apa arti anjuran. Larangan dari pendidik, sehingga dengan demikian dapatlah dikenal dan diakui kewibawaan dan pengaruh pendidik. Interaksi atau hubungan pendidikan tersebut, biasanya diwarnai oleh adanya aspek pendidikan yang di dasari kewibawaan seperti :

1. Pengakuan adalah penerimaan dan perlakuan pendidik terhadap peserta didik atas dasar kemanusiaan peserta didik, serta penerimaan dan perlakuan peserta didik terhadap pendidik atas dasar status, peranan, dan kualitas yang tinggi.
2. Kasih sayang dan kelembutan adalah sikap, perlakuan, dan komunikasi pendidik terhadap peserta didik didasarkan atas hubungan sosio emosional yang dekat akrab dan terbuka, serta bersifat pengembangan.
3. Penguatan adalah upaya pendidik untuk meneguhkan tingkah laku positif peserta didik melalui bentuk-bentuk pemberian penghargaan secara tepat yang menguatkan.
4. Pengarahan adalah upaya pendidik untuk mewujudkan kemana peserta didik membina diri dan berkembang.
5. Tindakan tegas yang mendidik adalah upaya pendidik untuk mengubah tingkah laku peserta didik yang kurang dikehendaki melalui penyadaran peserta didik atas kekeliruannya serta tetap menjaga hubungan baik antara peserta didik dan pendidik.
6. Keteladanan adalah penampilan positif dan normatif pendidik yang diterima dan ditiru oleh peserta didik.<sup>29</sup>

Adapun dalam menggunakan kewibawaan perlu memperhatikan

hal-hal berikut :

1. Dalam menggunakan kewibawaan, hendaklah didasarkan atas perkembangan anak didik.
2. Kewibawaan hendaknya didasarkan rasa cinta kasih sayang kepada anak didik.
3. Kewibawaan hendaknya digunakan untuk kepentingan anak didik. Kewibawaan hendaknya digunakan dalam suasana pergaulan antara

---

<sup>29</sup> Pokja Pengembangan Departemen Nasional, *Peta Keilmuan Pendidikan*, (Padang : Pasca Sarjana UNP, 2005), h.24

pendidik dengan anak didik, karena dengan pergaulan maka proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar.<sup>30</sup>

### **C. Kewibawaan Guru dan Pengaruh Terhadap Minat Belajar Siswa**

Pendidikan itu terdapat dalam pergaulan antara orang dewasa dengan anak-anak. Sebab pergaulan antara orang dewasa sesamanya menerima dan bertanggung jawab sendiri terhadap pengaruh-pengaruh pergaulan itu. Demikian pula pergaulan antara anak-anak biarpun sering kali seorang anak menguasai dan dituruti oleh anak-anak lainnya tetapi kewibawaan atau gezag yang terdapat pada anak tidak bersifat kewibawaan pendidikan, karena kewibawaan itu tidak tertuju kepada tujuan pendidikan.

Dalam pergaulan pendidikan jika di dalamnya telah terdapat kepatuhan dari anak, yaitu bersikap menuruti atau mengikuti kewibawaan yang ada pada guru, mau menjalankan perintahnya dengan sadar. Satu-satunya pengaruh yang dapat dinamakan pendidikan ialah pengaruh yang menuju kedewasaan anak, untuk menolong anak menjadi orang yang kelak dapat atau sanggup memenuhi tugas hidupnya dengan berdiri sendiri. Sikap anak dapat dikatakan tunduk terhadap kewibawaan pendidikan antara lain :

- 1) Sikap menurut atau mengikuti, yaitu mengakui kewibawaan orang lain yang lebih besar karena paksaan, takut, jadi bukan tunduk atau menuruti yang sebenarnya.
- 2) Sikap tunduk atau patuh, yaitu dengan sadar mengikuti kewibawaan, artinya mengakui hak pada orang lain untuk memerintah dirinya, dan dirinya merasa sendiri terikat akan memenuhi perintahnya.<sup>31</sup>

Dalam hal yang terakhir inilah tampak fungsi kewibawaan pendidikan, yaitu membawa anak ke arah pertumbuhannya yang kemudian

---

<sup>30</sup> Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, h.161

<sup>31</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, h.160

dengan sendirinya mengakui kewibawaan orang lain dan mau menjalankannya. Sebagaimana dimaklumi pernyataan dari ahli pendidikan bahwa pergaulan antara orang dewasa dengan anak “adalah merupakan lapangan pendidikan, tetapi dalam pergaulan itu baru terdapat pendidikan jika di dalamnya telah terdapat kepatuhan dari anak kepada orang lain yang mempunyai kewibawaan dengan sadar, bukan dengan takut atau terpaksa.”<sup>32</sup>

Dari pendapat di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa fungsi kewibawaan dalam pendidikan yaitu seorang pendidik dengan kewibawaannya membawa anak menuju kedewasaannya dalam pergaulan pendidikan yang akhirnya anak mengakui adanya kewibawaan pendidik atau guru dengan patuh dan sadar tanpa paksaan dari orang lain.

### **1. Pengertian Guru Akidah Akhlak**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak diusia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>33</sup>

Berbicara masalah peranan dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peranan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dengan dari segi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan peranan adalah jalan

---

<sup>32</sup> Ibid, 159

<sup>33</sup> Deparetemen Pendidikan Nasional. Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th.2005), Sinar Grafika, Jakarta, 2010, h. 3.

untuk melaksanakan tugas. Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai pengajar. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa, guru adalah:“ individu yang mampu melaksanakan tugas mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai pendidikan “. <sup>34</sup>

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul di pundak orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya di sekolah, sekaligus melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Hal ini juga membuktikan orang tua tidak sembarangan menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.

Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Lebih lanjut ia menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan

---

<sup>34</sup> A.Muri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1994, h 53

kelemahan.<sup>35</sup>

Pengertian semacam ini identik dengan pendapat Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan yaitu pendidik (guru) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Kholifah di bumi, sebagai makhluk sosial sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>36</sup>

Pendapat ini didukung oleh Hadari Nawawi, yang menyebutkan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>37</sup> Hal ini guru bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas saja untuk menyampaikan materi pelajaran, namun harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan siswa untuk menjadi orang yang dewasa.

Disisi lain Uzer Usman memberikan pengertian spesifik tentang guru yaitu sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dengan kata lain, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.<sup>38</sup>

Jadi guru bukanlah seseorang yang hanya bertindak mengajar di sembarang tempat, tetapi ditempat-tempat khusus dan juga guru berkewajiban mendidik peserta didik dengan mengabdikan dirinya untuk cita-cita mulia, yaitu

---

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat (et.al), Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, h.266.

<sup>36</sup> Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, h.93.

<sup>37</sup> Abdudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islami*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, h.62.

<sup>38</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2001, Cet.13, h.5.

mencapai tujuan pendidikan universal, sehingga fungsi/peranan guru menjadi sangat berat.

Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Dilingkungan sekolah seorang guru Agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Jadi guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara ).

Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa memosisikan sesuai dengan status serta dengan profesinya. Hal ini dapat disesuaikan dan menerapkan dirinya sebagai seorang pendidik, seseorang dikatakan sebagai seorang guru tidak cukup tahu sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus



merupakan seseorang yang memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain bahwa untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus berpribadi, mendidik berarti mentransfer nilai-nilai pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer, maka guru harus bisa memfungsikan sebagai seorang pendidik ia bukan saja membawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.

Pelaksanaan proses belajar mengajar (BPM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan siswanya. Peran guru dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apabila guru mau menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan profesional. Dengan demikian, guru akan disanjung, diagungkan dan dikagumi, karena peranya yang sangat penting diarahkan kearah yang dinamis yaitu menjadi pola relasi antara guru dan lingkungannya, terutama siswanya.

Mengenai peran guru akan diuraikan beberapa pendapat, yaitu menurut Watten B. Yang dikutip oleh Piet A. Sahertian, peran guru adalah sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebab ia nampak sebagai orang yang berwibawa, sebagai penilai, sebagai seorang sumber karena ia memberi ilmu pengetahuan, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai detektif, sebagai obyek identifikasi, sebagai penyangga rasa takut, sebagai orang yang menolong memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orang tua / wali, sebagai orang yang membina dan

memberi layanan, sebagai kawan sekerja dan sebagai pembawa rasa kasih sayang.<sup>39</sup>

## **D. Kerangka Berpikir dan Paradigma**

### **1. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir merupakan konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir adalah “suatu konsep yang berisikan suatu hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.”<sup>40</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika guru yang memiliki kewibawaan baik maka minat belajar siswa menjadi tinggi jika dilandasi dengan pengakuan, kasih sayang, kelembutan, penguatan, tindakan tegas yang mendidik, dan keteladanan yang mendidik dari gurunya, sehingga siswa dapat merealisasikan dalam bentuk perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, memiliki sesuatu, pemusatan perhatian, mendekati, menguasai, pada kegiatan pembelajaran. Tapi sebaliknya guru yang kewibawaannya kurang baik siswa menjadi rendah dalam minat belajarnya, sehingga realisasi dalam bentuk sikap pada kegiatan pembelajarannya pun kurang baik.

---

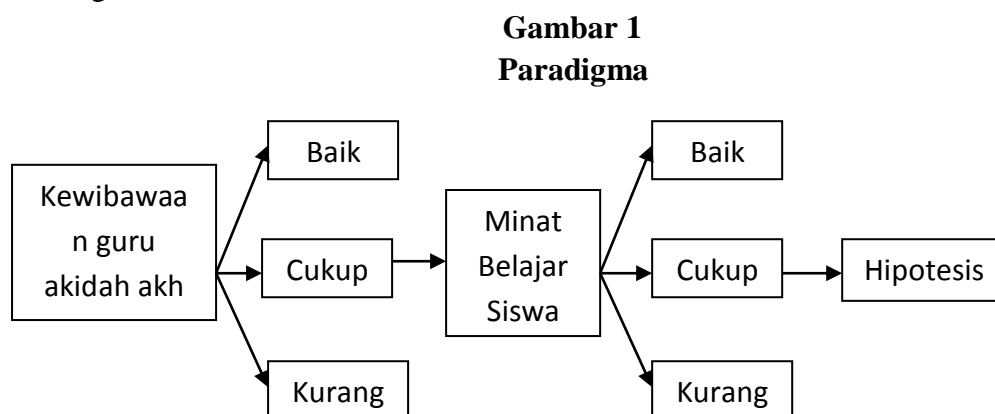
<sup>39</sup> Piet Suhertian, *Profil Pendidik Profesional*, Andi Offset.

<sup>40</sup> Haris Munjiman, *Pokok-Pokok Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1999), h.31

## 2. Paradigma

Paradigma adalah “suatu cara pandang yang digunakan oleh seseorang untuk mengatasi suatu gejala sehingga berdasarkan paradigma tersebut seseorang akan dapat mengatasi masalah yang bersangkutan.”<sup>41</sup>

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa paradigma penelitian adalah pola hubungan antara variabel yang akan diteliti, yang dapat digambarkan dalam suatu pola atau model. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut maka paradigma dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Hipotesis sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”<sup>42</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara sebagai suatu jawaban, di mana suatu kepastian dari

<sup>41</sup> Kartini Kartono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bina Aksara, 1998), h.53

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h.64

jawaban tersebut terbukti lagi kebenarannya dan keabsahan melalui penelitian. Dari uraian tersebut dapat penulis kemukakan hipotesis penelitian ini yaitu:

Ha: ada pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Lampung Timur.

Ho: Tidak ada pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Lampung Timur.

Hipotesis yang penulis ajukan adalah “Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Lampung Timur”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis data kuantitatif. Adapun yang peneliti maksud dengan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung. Hal ini sependapat dengan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.<sup>43</sup> “Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.”<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini penulis mencari ada atau tidak pengaruh kewibawaan guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa dan mencari seberapa besar keeratannya.

#### **B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27.

<sup>44</sup> Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 57.

kesimpulannya.<sup>45</sup> Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yakni Kewibawaan Guru.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yakni Minat Belajar Siswa.

## 2. Definisi Operasional Variabel

“Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, serta menjabarkan variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.”<sup>46</sup> Berdasarkan pengertian defini operasional variabel yang telah diungkapkan, dapat dipahami bahwa definisi operasional variabel merupakan suatu rumusan yang dapat diamati atau diobservasi dan dapat diukur yang memberikan petunjuk dalam proses pengukuran data, melalui indikator-indikator yang telah dirumuskan pada teori yang digunakan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas

Kewibawaan guru adalah syarat yang harus ada pada pendidik dan karena kewibawaan itu digunakan oleh pendidik di dalam proses pendidikan untuk membawa anak didik kepada

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 39

<sup>46</sup> Zuhairi, *et. al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 48.

kedewasaan. Adapun indikator dalam variabel ini yaitu Pengakuan, kasih sayang dan kelembutan, Penguatan, Pengarahan, Tindakan yang tegas yang mendidik, dan Keteladanan yang mendidik.

## 2. Variabel terikat

Minat siswa dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa indikator diantaranya : Dorongan dari dalam diri individu, perasaan ingin tahu tentang kegiatan belajar / mempunyai minat untuk belajar, motif sosial, ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain (pujian / prestasi/ hadiah), faktor emosiol (memiliki gairah belajar atau rasa senang untuk belajar). Dari pernyataan kedua variabel di atas, maka penulis akan menggunakan rumus chi kuadrat dan untuk mengetahui signifikan atau tidak antara kedua variabel.

## C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### a. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.<sup>47</sup> Populasi adalah “totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu jelas, dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian)”.<sup>48</sup>

Adapun jumlah siswa kelas X adalah 218 dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 2**  
Jumlah sampel siswa kelas X MAN 1 Lampung Timur

No	Kelas	Jumlah Siswa
----	-------	--------------

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

<sup>48</sup> Iqbal Hasan, *Statistic 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 83.

1	X.1	24 Siswa
2	X.2	31 Siswa
3	X.3	32 Siswa
4	X.4	31 Siswa
5	X.5	30 Siswa
6	X.6	29 Siswa
7	X.7	30 Siswa
<b>Total</b>		<b>218 Siswa</b>

Sumber : Data hasil observasi di MAN 1 Lampung Timur

#### Keterangan

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dan dengan melihat tabel tersebut di atas maka dapat dijelaskan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Lampung Timur.

#### b. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>49</sup> Penelitian ini merupakan penelitian cluster sampling yaitu : “penentuan sampel dilakukan berdasarkan pengelompokan atas populasi yang karakteristiknya sama”.<sup>50</sup> Maka penulis menggunakan sampel cluster sampling dengan presentase 25% dari jumlah seluruh siswa yaitu  $210\% \times 25\% = 53$  siswa.

#### c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah “cara pengumpulan data dengan mengambil sebagian dari elemen maupun anggota populasi untuk diselidiki”.<sup>51</sup> Sampel dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, h. 131.

<sup>50</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h. 57 .

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, h. 134.



a. Cara acak

Cara pemilihan sampel dilakukan acak apabila setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, cara ini dilakukan secara objektif dan samplingnya disebut probability sampling

b. Cara tidak acak

Cara pemilihan sampel dikatakan tidak acak apabila setiap elemen populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih cara ini bersifat subjektif dan sampling yang disebut non probability sampling.<sup>52</sup>

Adapun teknik sampling yang penulis gunakan adalah secara tidak acak dan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 3**  
Jumlah sampel dari masing-masing kelas X MAN 1 Lampung Timur

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel		
			Pembagian	Hasil	Pembulatan
1	X.1	24 Siswa	$\frac{25}{100} \times 24$	6	6
2	X.2	31 Siswa	$\frac{25}{100} \times 31$	7,75	8
3	X.3	32 Siswa	$\frac{25}{100} \times 32$	8	8
4	X.4	31 Siswa	$\frac{25}{100} \times 31$	7,75	8
5	X.5	30 Siswa	$\frac{25}{100} \times 30$	7,5	8
6	X.6	29 Siswa	$\frac{25}{100} \times 29$	7,25	7
7	X.7	30 Siswa	$\frac{25}{100} \times 30$	7,5	8
Jumlah		<b>210 Siswa</b>			53

*Sumber : Hasil observasi di MAN 1 Lampung Timur*

---

<sup>52</sup> *Ibid*

Keterangan : Mengacu dari tabel di atas penulis menggunakan sampel cluster sampling dimana teknik sampel terdiri dari sekelompok anggota yang terhimpun pada gugusan (cluster) bukan anggota populasi, yang diambil secara satu persatu tapi masing-masing kelompok dengan presentasi yang sama misal 25%. Dari populasi yang berjumlah 210 siswa yang beragama Islam, penulis mengambil sampel 25%nya sehingga jumlah sampel yang akan penulis teliti adalah dari masing-masing kelas yaitu kelas X.I 24 siswa, X.2. 31 siswa, X.3. 32 siswa, X.4. 31 siswa, X.5. 30 siswa, X.6. 29 siswa, X.7. 30 siswa, jadi keseluruhan berjumlah  $210 \text{ siswa} \times 25\% = 53 \text{ siswa}$ .

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang objektif atau valid tentang pengaruh kewibawaan guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa di lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **a. Metode Angket**

Angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respon dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”.<sup>53</sup> Metode angket dibedakan menjadi 2 jenis yaitu langsung dan tak langsung. Dengan demikian angket yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis tak langsung. Angket dalam penelitian ini merupakan metode pokok yang penulis gunakan untuk mengetahui kewibawaan dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa yang respondennya adalah siswa kelas X MAN 1 Lampung Timur.

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 93

## **b. Meode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.<sup>54</sup>

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah merupakan metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala sekolah, guru, tata usaha, dan personal sekolah lainnya. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang mengungkapkan data jumlah guru, data jumlah siswa kelas X, sejarah sekolah dan struktur sekolah di MAN 1 Lampung Timur.

## **c. Metode Observasi**

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi bisa diartikan sebagai “kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera”.<sup>55</sup> Observasi peneliti lakukan dengan cara observasi non-sistematis, yaitu dengan cara pengamatan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Dengan demikian peneliti datang ke lokasi

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, h.158

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 156

penelitian untuk memperoleh data tentang lingkungan sekolah, minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pergaulan antar siswa, dan pergaulan guru dengan murid di MAN 1 Lampung Timur.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah “alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode”.<sup>56</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Instrument untuk metode angket atau quisioner soal tertulis. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah panduan dokumentasi. Instrumen untuk metode observasi adalah panduan observasi.

#### **1. Rancangan instrumen**

Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Angket dipergunakan untuk memperoleh data tentang kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam dan minat belajar siswa.
- b. Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, data historis dan staf pegawai MAN 1 Lampung Timur.

**Tabel 4**

**Kisi-kisi angket tentang kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Lampung Timur**

No.	Uraian / Sub Uraian	Item	No. Item
1	Kewibawaan Guru		

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 160

	a. pengakuan,	3	1-3
	b. kasih sayang dan kelembutan,	2	4-5
	c. penguatan,	2	6-7
	d. pengarahan,	3	8-10
	e. tindakan yang tegas yang mendidik,	3	11-13
	f. dan keteladanan yang mendidik.	2	14-15
2	Minat Belajar Siswa		
	a. Dorongan dari dalam diri individu, perasaan ingin tahu tentang kegiatan belajar / mempunyai minat untuk belajar.	5	1-5
	b. Motif sosial, ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain (pujian / prestasi/ hadiah).	5	6-10
	c. Faktor emosiol (memiliki gairah belajar atau rasa senang untuk belajar).	5	11-15

## 2. Pengujian instrumen

### a. Validitas

Validitas adalah suatu penentuan kevalidan atau kesahihahan sesuatu instrumen. Instrumen akan dilihat apakah instrumen tersebut agar dapat digunakan atau tidak sehingga bisa digantikan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.<sup>57</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapakan suatu gejala instrumen yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid. Validitas dilakukan agar

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian.*, h. 211.

instrumen penelitian yang akan dilakukan kepada sejumlah sampel benar-benar telah diuji keabsahannya, sehingga instrument tersebut layak untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Untuk menghitung validitas, peneliti membagikan instrument penelitian kepada sejumlah anggota populasi di luar sampel. Kevalidan instrumen penelitian dapat dilihat dengan menggunakan rumus product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x)^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah deviasi skor X

$\sum Y$  = Jumlah deviasi skor Y

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y<sup>58</sup>

Kemudian setelah nilai validitas pada setiap skor item soal diperoleh maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang terdapat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Interpretasi nilai “r”**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	

<sup>58</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 228.

	Sangat Rendah <sup>59</sup>
--	-----------------------------

## b. Reabilitas

Reliabilitas adalah salah satu syarat dalam pengukuran instrumen. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya untuk dapat diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>60</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu Instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena Instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan sebagai alat ukur yang meskipun digunakan beberapa kali pun diambil, maka akan tetap sama. Sehingga untuk mengetahui tingkat kereliabilitasnya, maka akan digunakan rumus Spearman Brown berikut ini :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, h.231

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 221.

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 185.

Kemudian setelah nilai reliabilitas pada setiap skor item soal diperoleh maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan tabel sebagaimana telah dilakukan pada uji validitas untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

#### A. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka data tersebut akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Rumus yang digunakan adalah rumus-rumus Chi-Kuadrat, yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekwensi

$f_o$  = frekwensi yang diperoleh berdasarkan data

$f_h$  = dengan frekwensi yang diharapkan.

Kemudian setelah menghitung data menggunakan rumus Chi Kuadrat, maka untuk menguji hipotesis dari Penelitian ini menggunakan Koefisien Kontingensi dengan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kontingensi

$\chi^2$  = Harga Chi Kuadrat hitung



N = Jumlah sampel.<sup>62</sup>

Setelah besarnya koefisien telah diketahui, untuk menguji signifikansi koefisien kontingensi C dilakukan dengan menguji harga Chi Kuadrat hitung yang ditemukan dengan Chi Kuadrat tabel, pada taraf kesalahan dan dk tertentu. Ketentuan pengujiannya yaitu jika harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari tabel, maka hubungannya signifikan

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Statistika untuk*, h. 239.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Lampung Timur**

MAN 1 Metro Lampung Timur berdiri sejak tahun 1968, mula-mula madrasah ini bernama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Metro. Pada tahun 1970, madrasah ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Persiapan, dengan menginduk ke MAAIN Tanjung Karang yang sekarang berubah menjadi MAN 1 Bandar Lampung.

Tahun 1978, madrasah ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Metro Lampung Tengah, berdasarkan SK Menteri agama RI Nomor: Tanggal 30 November 1978.

Tahun 1982, masa kepemimpinan Hi. Sanuri, BA, MAN Metro mampu membeli sebidang tanah seluas 1000 m<sup>2</sup> dan mendirikan bangunan di atasnya. Sehingga pada tahun 1983, MAN Metro pindah ke lokasi dari MIN Metro ke lokasi yang baru di Desa Banjarrejo 38B Batanghari Kabupaten Lampung Tengah, yang sekarang berubah menjadi Lampung Timur.

Tahun 1992, masa kepemimpinan Machrudi, MAN 1 Metro mengembangkan pola pendidikan *Boarding School* yang diberi nama Madrasah Aliyah Kelas Khusus (MAKK). Semua siswa yang masuk seleksi MAKK wajib tinggal di asrama (pondok). MAKK ini lahir atas

dasar pemikiran agar kemampuan siswa/siswi MAN 1 Metro dapat belajar lebih intensif dan bersaing dengan sekolah lain serta alumni MAN 1 Metro dapat lebih banyak untuk masuk ke Perguruan Tinggi favorit, baik di dalam maupun di luar negeri. Atas dasar itulah, maka MAN 1 Metro mengembangkan pola pendidikan *boarding school* sampai sekarang.

Tahun 1999, Kabupaten Lampung Tengah diadakan pemekaran wilayah pemerintahan menjadi Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur dan Kota Metro, maka MAN 1 Merto Lampung Tengah masuk dalam wilayah Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, sehingga menjadi MAN 1 Metro Lampung Timur.

Tahun 2005, pada masa kepemimpinan Drs. H. Moh. Luthfie' Aziz HF, MAKK (*Boarding School*) MAN 1 Metro mendapatkan piagam pendirian Pondok Pesantren dengan nama Pondok Modern Al-Kahfi Banjarrejo. Pemberian piagam pondok pesantren ini dengan harapan agar kelas asrama (*Boarding School*) yang ada di MAN 1 Metro Lampung Timur lebih mendapat dukungan dan perhatian dari masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat serta perguruan tinggi favorit dalam penjarangan siswa berprestasi dan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran.

**b. Visi dan Misi MAN 1 Lampung Timur**

**VISI MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

**“ Berakhlakul Karimah , Unggul dalam Prestasi, Profesional dan Religius“** Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang:

- a. berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. ingin mencapai keunggulan
- d. mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah
- e. mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

**MISI MAN 1 METRO LAMPUNG TIMUR**

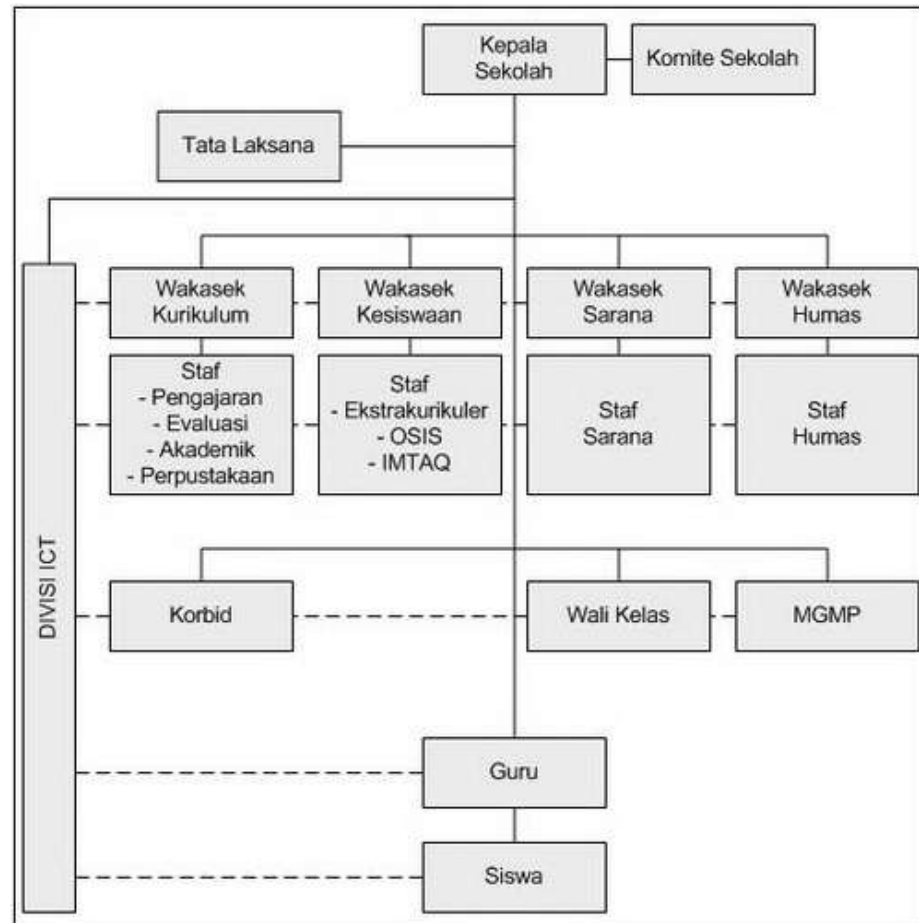
**”Disiplin Dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima Dengan Meningkatkan Silaturahmi (Ukhuwah Islamiyah)”**

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi.

Penjabaran misi di atas meliputi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
5. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam serta budaya bangsa yang baik sehingga terwujud siswa yang kompeten.
6. Menciptakan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Allah SWT.

Gambar 2  
Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Timur



**c. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Lampung Timur**

- a. Ruang Kepala Madrasah
- b. Ruang Tata usaha
- c. Ruang Guru
- d. Ruang belajar 20 lokal
- e. Ruang BK
- f. Ruang Kantor OSIS, Pramuka, PMR, UKS
- g. Ruang Laboratorium IPA
- h. Ruang Laboratorium Bahasa
- i. Ruang Perpustakaan

- j. Aula
- k. Lapangan Volly, Basket, Futsal, Bulu Tangkis, Tenis Meja
- l. Asrama Putra
- m. Asrama Putri
- n. Hotspot Area
- o. MCK
- p. Dapur Asrama
- q. Toko Koperasi Siswa

**Tabel 5**  
**Keadaan Guru dan Pegawai MAN 1 Lampung Timur**

No	Nama	Keterangan
1	Drs. Drs, Imam Sakroni	Kepala Sekolah
2	Drs. M. Jaeni, m.Pfis	Guru
3.	Drs. Ali Idris, MPKim	Guru
4	Drs. Didi Sudirman	Guru
5	Drs. H. Imam Sakroni	Guru
6	Drs. H. Amin Nurdin, MA	Guru
7	Drs. Jauhari, S. Pd.	Guru
8	Drs. Bunyamin DS	Guru
9	Agus Muslichudin, S.Sos. I	Guru
10	Santoso, S.Ag	Guru
11	Ahmat Sanusi, S.Ag	Guru
12	M. Nurdin, S.Pd. I	Guru
13	Nursalim, S.Ag. MH	Guru
14	Drs. Imam Kapandi	Guru
15	Maya Zayanti, S. Pd	Guru
16	Wardoyo, S. Pd	Guru
17	Umdzatul Khasanah, S. Pd.	Guru
18	Endah Riyanti, S. Pd.	Guru
19	Dra. Ismalina	Guru
20	Nur Zahra, S.S.	Guru
21	HJ. Siti Asyiah Kohar, S. Pd	Guru
22	Woro Zuli Astuti, S. Pd	Guru
23	John Kenedi, S. Pd	Guru
24	Muhzin Nawawi, S. Pd., M. Pd.I	Guru
25	Dra. Eva Listianti	Guru
26	Ezy Rimayani, S. Pd	Guru
27	Eliya Lusiana, S. Pd	Guru
28	Evi Purnawati, S. Pd	Guru
29	Mulyono, S. Pd	Guru

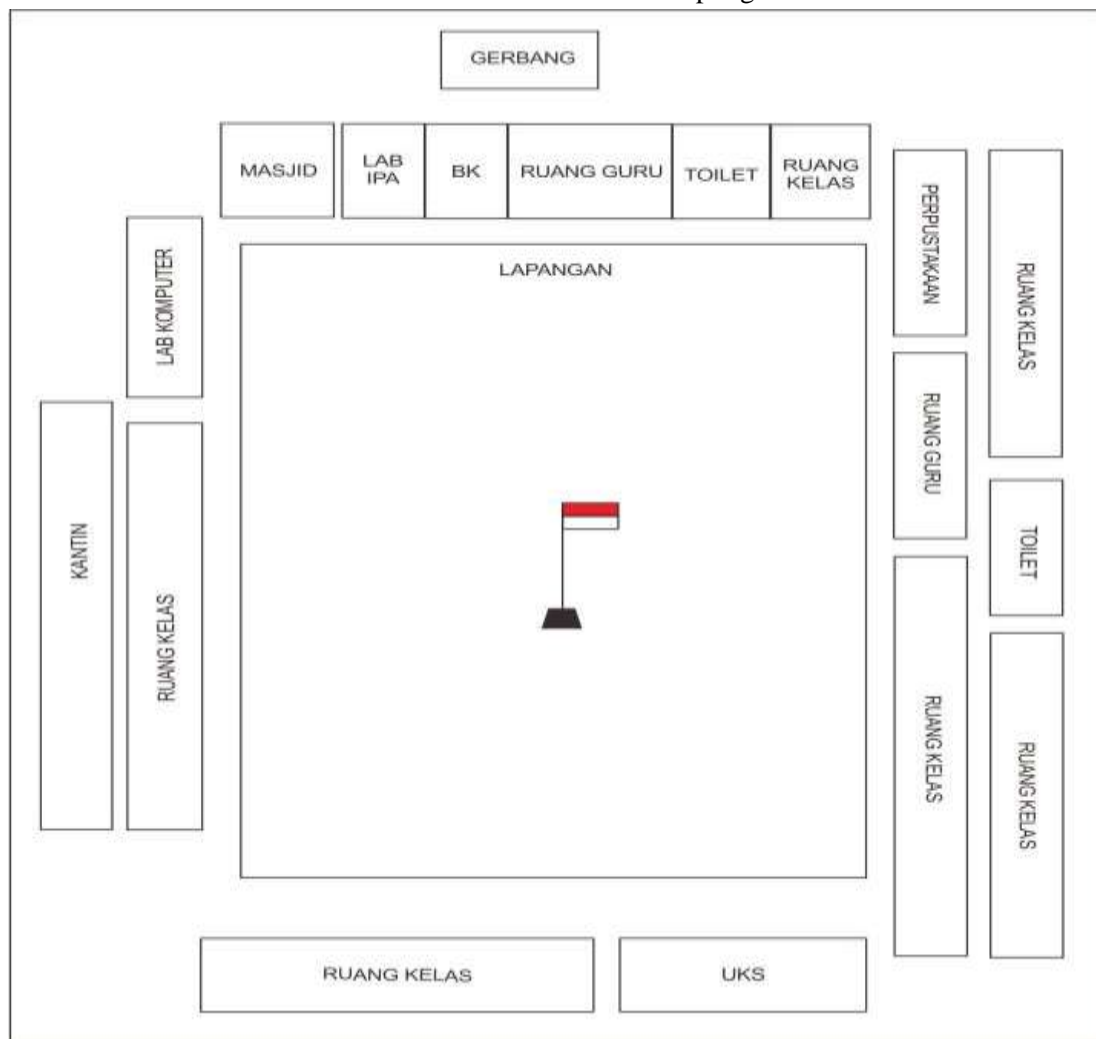
30	Dra. Umi Purwaningsih	Guru
31	Drs. M. Marheyanto	Guru
32	Dra. Mursida	Guru
33	Endang Sri Palupi, S. Pd	Guru
34	Andri Jaya Kesuma, S. Si	Guru
35	Drs. Suyatman	Guru
36	Dra. Isti Rochmat Haryani	Guru
37	Sulistiyowati, S. Si	Guru
38	Drs. SE. Priyatna, MM	Guru
39	Drs. Ikhwan, S. Pd	Guru
40	Mahfud Alfu Sahri, S. Pd	Guru
41	Neliyanti, S. Sos	Guru
42	Sulasih, S. Pd	Guru
43	M. Fikri Muslim, S. Pd	Guru
44	Eni Ratnawati, S. Pd	Guru
45	Eti Inrayuni, S. Pd	Guru
46	Sugiyanti, S. Pd. I	Guru
47	Suparlan, S. Ag	Guru
48	Dannu Irwan Saputra, S. Pd	Guru
49	Fiet Puja Kesuma, S. Pd	Guru
50	Ismawati, S. Pd. I	Guru
51	Ahmad Badar. S. Pd. I	Guru
52	Tuti Mufarrokhah, S. Pd. I	Guru
53	Arif Rahmayadi, A.Ma. Kom	Guru
54	Umiyati, A.Ma. Kom	Guru
55	Baktiono, S.Sn	Guru
56	Arisma Prihatining Tyas, S. Pd	Guru
57	Indrawati, S. Psi	Guru
58	Heri Kuswanto, S. Pd	Guru
59	M. Khaidir C.P., S.Pd	Guru
60	Indah Fitriani, S. Pd	Guru

Tabel 6  
Keadaan Siswa MAN 1 Lampung Timur

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas X	146	172	318
2	Kelas XI IPA	124	162	286
3	Kelas XI IPS	18	27	45
4	Kelas XII IPA	120	172	292
5	Kelas XII IPS	34	34	68
<b>Total</b>		<b>442</b>	<b>567</b>	<b>1009</b>



Gambar 3  
Denah Lokasi MAN 1 Lampung Timur



## B. Deskripsi data hasil temuan

### 1. Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk menyimpulkan data yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen dengan melakukan uji coba pada responden di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut layak digunakan sehingga dapat menjadi alat ukur yang tepat dalam menyaring data yang dibutuhkan dalam menjawab masalah yang diteliti. Berdasarkan angket

yang telah disebarikan kepada siswa kelas X, pada tanggal 9 Oktober 2018 maka penulis memasukkan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jawaban Ya diberi skor 3
- 2) Jawaban Kadang-kadang diberi skor 2
- 3) Jawaban Tidak Pernah diberi skor 1

Hasil angket yang telah dikumpulkan ditabulasikan kedalam bentuk tabel dan akan dipaparkan hasil jawaban siswa melalui skor nilai dari setiap jawaban siswa. Maka untuk mengetahui data tentang seberapa besar Pengaruh Kewibawaan guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Lampung Timur, penulis menggunakan angket yang disebarikan kepada obyek yang menjadi sampel penelitian sebanyak 53 siswa. Adapun hasil angket selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel hasil angket sebagai berikut

**Tabel 7****Data Angket Kewibawaan Guru di MAN 1 Lampung Timur**

NO	Resp	Item Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Lutfah	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	37
2	Desti	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	36
3	Vivi	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	40
4	Aldavia	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	35
5	Mutiara	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	42
6	Rani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
7	Yusuf	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	38
8	Ridho	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	39
9	rahmad	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	38
10	intifada	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	40
11	Gita	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	41
12	diajeng	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	37
13	Father	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	41
14	Romlah	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	34
15	Riduan	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	41
16	Wilian	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	43
17	Rina	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	35
18	Netri	3	3	3	3	1	3	1	3	2	2	1	3	2	2	3	35
19	Avilia	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	35

20	Aisah	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	39
21	Wildan	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	37
22	Riska	2	3	2	2	3	3	1	1	1	2	3	3	1	1	2	37
23	Siti	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	30
24	uswatun	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	39
25	Elsya	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	42
26	Misa	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	34
27	Lutfia	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	38
28	Eliza	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	41
29	Fadel	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	2	3	2	3	41
30	Krisna	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	38
31	Riyan	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	37
32	Fariz	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	39
33	Duwi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	37
34	Adip	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	42
35	Anwar	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	37
36	Ika	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	42
37	Salsa	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	31
38	Elsa	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	37
39	Devi	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	38
40	Meri	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	41
41	Desta	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	40
42	Nining	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	38
43	Nayla	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	42

44	Suci	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	40
45	Atikatul	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	32	
46	Ade	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	38	
47	kholifatul	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	41	
48	Dea	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	41	
49	Asti	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	36	
50	Ummi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	38	
51	Diyan	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	39	
52	Pipit	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	41	
53	Tina	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	36	
		151	140	134	136	148	157	129	134	143	139	140	160	154	125	164	2030	

Berdasarkan hasil angket di atas, diketahui nilai tertinggi adalah 44 dan nilai terendah adalah 30 untuk mengetahui interval kelasnya peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

Selanjutnya mengklasifikasikan motivasi guru dengan 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang. Maka dapat diketahui interval kelasnya adalah

$$= \frac{44 - 30 + 1}{3} = 5$$

Dengan demikian panjang kelas interval untuk variabel bebas (kewibawaan guru) adalah 5. Maka akan diketahui persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi

N = jumlah subjek

**Tabel 8**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Kewibawaan Guru**  
**MAN 1 Lampung Timur**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	40 – 44	20	Baik	37,74%
2	35 – 39	28	Cukup	52,83%
3	30 – 34	5	Kurang	9,43%
Jumlah		53		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 53 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebanyak 20 (37,74%) siswa yang mengatakan kewibawaan guru baik, sebanyak 28 (52,83%) siswa yang mengatakan kewibawaan guru cukup dan sebanyak 5 (9,43%) siswa yang mengatakan kewibawaan guru kurang. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X MAN 1 Lampung Timur mengatakan kewibawaan guru sudah baik.

## **2. Data Tentang Minat Belajar**

Adapun data minat belajar siswa MAN 1 Lampung Timur adalah sebagai berikut.

**Tabel 9****Data Angket minat belajar Siswa di MAN 1 Lampung Timur**

NO	Resp	item soal															jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	lutfah	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	39
2	desti	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	41
3	vivi	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	40
4	aldavia	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
5	mutiara	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	40
6	rani	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	41
7	yusuf	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	37
8	ridho	1	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	37
9	rahmad	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	41
10	intifada	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	41
11	gita	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	39
12	diajeng	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	41
13	fathur	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	43
14	romlah	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	41
15	riduan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
16	wilian	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	39
17	rina	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	40
18	Netri	3	3	3	3	1	3	1	3	2	2	1	3	2	2	3	35
19	avilia	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	39



20	aisah	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	41
21	wildan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	38
22	riska	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	42
23	siti	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	41
24	uswatun	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
25	elsya	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	42
26	nisa	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3		2	3	2	2	36
27	lutfia	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	42
28	eliza	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	2	38
29	fadel	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	42
30	krisna	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	39
31	riyan	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	39
32	fariz	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	41
33	duwi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	42
34	adip	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
35	anwar	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43
36	ika	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	39
37	salsa	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	40
38	elsa	3	1	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	37
39	devi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	42
40	meri	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43
41	desta	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	41
42	nining	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	42
43	nayla	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43

44	suci	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	40
45	atikatul	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	40
46	ade	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	42
47	kholifatul	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	43
48	dea	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	40
49	asti	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	41
50	ummi	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	41
51	diyan	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
52	pipit	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	41
53	tina	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43
		150	152	146	142	149	147	154	146	154	152	151	151	158	163	156	2151

Berdasarkan hasil angket di atas, diketahui nilai tertinggi adalah 45 dan nilai terendah adalah 34 untuk mengetahui interval kelasnya peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

Selanjutnya mengklasifikasikan prestasi belajar dengan 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang. Maka dapat diketahui interval kelasnya adalah senagai berikut :

$$= \frac{45 - 34 + 1}{3} = 4$$

Setelah diketahui nilai intervalnya, maka dari tabel tersebut di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui masing-masing kriterianya. Tabel distribusi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

**Tabel 10**

**Distribusi frekuensi tentang Minat Belajar Siswa MAN 1 Lampung Timur**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1	41 – 44	32	Baik	60,37%
2	38 – 40	16	Cukup	30,19%
3	35 – 37	5	Kurang	9,44%
Jumlah		53		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan bahwa terdapat 32 siswa atau 60,37% yang mengatakan minat belajar baik, 16 siswa atau 30,19% tergolong dalam kategori mendapat minat belajar cukup, dan 5

siswa atau 9,44% yang tergolong kategori mendapat minat belajarnya kurang. Dari data tersebut maka dapat dipahami minat belajar di MAN 1 Lampung Timur di kategorikan cukup.

### C. Analisis Data Tentang Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa

Setelah memperoleh data angket tentang pengaruh kewibawaan guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Lampung Timur, maka selanjutnya data diolah dan dianalisis untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh kewibawaan guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Lampung Timur yang nantinya di dapat digunakan sebagai pembuktian hipotesis dalam penelitian. Untuk lebih jelas, hasil distribusi frekwensi di atas, di masukkan kedalam tabel yang dapat digunakan untuk mencari harga frekwensi yang diharapkan dengan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ).

**Tabel 11**

**Tabel Kerja Untuk Mencari Antar pengaruh kewibawaan guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Lampung Timur**

NO	Kewibawaan Guru (Variabel X)	Minat Belajar Siswa (Variabel Y)
1	37	39
2	36	41
3	40	40
4	35	44
5	42	40
6	44	41
7	38	37
8	39	37
9	38	41
10	40	41

11	41	39
12	37	41
13	41	43
14	34	41
15	41	43
16	43	39
17	35	40
18	35	35
19	35	39
20	39	41
21	37	38
22	37	42
23	30	41
24	39	42
25	42	42
26	34	36
27	38	42
28	41	38
29	41	42
30	38	39
31	37	39
32	39	41
33	37	42
34	42	41
35	37	43
36	42	39
37	31	40
38	37	37
39	38	42
40	41	43
41	40	41
42	38	42
43	42	43
44	40	40
45	32	40
46	38	42
47	41	43
48	41	40
49	36	41
50	38	41
51	39	43
52	41	41
53	36	43

Setelah  $f_0$  diketahui, selanjutnya untuk menghitung nilai *chi* kuadrat hitung ( $x^2_{hitung}$ ), maka  $f_0$  dibuat dalam tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 12**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang kewibawaan guru pendidikan agama islam di MAN1 Lampung timur**

Kewibawaan guru Minat belajar	Kriteria			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	16	9	1	$26 = r_N$
Cukup	13	7	2	$22 = r_N$
Kurang	2	2	1	$5 = r_N$
Jumlah	$31 = C_N$	$18 = C_N$	$4 = C_N$	$53 = N$

Berdasarkan tabel di atas diketahui frekuensi yang diperoleh yaitu : 16, 9, 1, 13, 7, 2, 2, 2, dan 1. Kemudian untuk mencari nilai frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ), penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{\text{jumlah baris}}{\text{jumlah semua}} \times \text{jumlah kolom}$$

Langkah berikutnya penulis membuat tabel kerja untuk menghitung harga chi kuadrat ( $x^2$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

**Tabel 13**  
**Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat ( $x^2$ ) Tentang Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa di MAN 1 Lampung Timur**

NO	F <sub>0</sub>	F <sub>h</sub>	(f <sub>0</sub> - f <sub>h</sub> )	(f <sub>0</sub> - f <sub>h</sub> ) <sup>2</sup>	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
1	16	$\frac{26}{53} \times 31$ = 14.207	1.792	3.214	1.229
2	9	$\frac{26}{53} \times 18$ = 8.830	0.169	0.028	0.003
3	1	$\frac{26}{53} \times 4$ = 1.962	0.962	0.665	0.340
4	13	$\frac{22}{53} \times 18$ = 7.471	6.528	42.616	6.088
5	7	$\frac{22}{53} \times 19$ = 8.471	1.471	2.163	0.270
6	2	$\frac{22}{53} \times 4$ = 1.660	0.339	0.114	0.069
7	2	$\frac{5}{53} \times 31$ = 2.925	0.925	0.855	0.292
8	2	$\frac{5}{53} \times 18$ = 1.698	1.698	2.884	1.698
9	1	$\frac{5}{53} \times 4$ = 0,377	0.622	0.387	1.027
				<b>Σ</b>	<b>x<sup>2</sup>=11.016</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui harga chi kuadrat hitung ( $x^2_{hitung}$ ) adalah sebesar 11.016 selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kewibawaan guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Lampung Timur setelah dilakukan uji chi kuadrat hitung ( $x^2_{hitung}$ ) maka dibandingkan dengan chi kuadrat pada kriteria tabel pengujian ( $x^2_{tabel}$ ). Sebelum itu terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (db) dengan rumus sebagai berikut :  $db = (c-1)(r-1)$

Keterangan :  $c$  = jumlah kolom

$r$  = jumlah baris

$$db = (c-1)(r-1)$$

$$= (3-1)(3-1)$$

$$= (2)(2)$$

$$= 4$$

Langkah selanjutnya membandingkan chi kuadrat hitung ( $\chi^2_{hitung}$ ) dengan chi kuadrat tabel ( $\chi^2_{tabel}$ ). Dimana harga chi kuadrat tabel pada  $db = 4$ , untuk taraf signifikansi 5% = 9,488 dan pada taraf signifikansi 1% = 13,277 dengan demikian harga chi kuadrat hitung ( $\chi^2_{hitung}$ ) lebih besar dari pada chi kuadrat tabel ( $\chi^2_{tabel}$ ) baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% atau  $9,488 < 11,016 < 13,277$ . Hal ini berarti menunjukkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak dengan demikian terdapat Pengaruh kewibawaan Guru pendidikan agama islam Terhadap minat belajar siswa di MAN 1 lampung timur.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas (kewibawaan guru) dengan variabel terikat (minat belajar) dihitung dengan menggunakan koefisien kontingensi (KK) yang dilambangkan dengan C dengan rumus sebagai berikut

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N+x^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{11.016}{53+11.016}}$$



$$C = \sqrt{\frac{11.016}{64.016}}$$

$$C = \sqrt{0.17208198}$$

$$C = 0,414827651$$

$$C = 0,414$$

Agar harga Chi Kuadrat C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara faktor, maka harga C ini perlu dibandingkan dengan Koefisien Kontingensi yang bisa terjadi. Harga C maksimum ini di hitung dengan rumus :

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

m disini adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom. Dalam perhitungan di atas, daftar kontingensi terdiri atas 3 baris dan 3 kolom, sehingga =

$$\begin{aligned} C_{\text{maks}} &= \sqrt{\frac{3-1}{3}} \\ &= \sqrt{\frac{2}{3}} \\ &= \sqrt{0,666} \\ &= 0,816 \end{aligned}$$

Semakin dekat harga C kepada  $C_{\text{maks}}$  semakin besar derajat asosiasinya, dengan kata lain variabel yang satu semakin berkaitan erat dengan variabel lain. Dari perhitungan perbandingan di atas diperoleh harga  $C = 0,414$  dengan  $C_{\text{maks}} = 0,816$ . Kemudian dilihat pada tabel koefisien kontingensi pada  $C_{\text{maks}} = 0,816$  dengan harga  $C = 0,414$  berada pada kriteria klasifikasi sangat erat.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan hasil angket tentang kewibawaan guru diketahui bahwa dari 53 siswa yang menjadi sampel sekaligus menjawab pertanyaan sebanyak 12 siswa menjawab tentang motivasi guru baik (42,86%) dan 11 siswa menjawab kewibawaan guru cukup (39,29%) serta 5 siswa menjawab kewibawaan guru kurang (17,85%). Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa pengaruh kewibawaan guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Lampung Timur adalah baik.

Berdasarkan perhitungan minat belajar siswa dapat diketahui bahwa 53 siswa yang menjadi anggota sampel penelitian sebanyak 32 siswa menjawab baik (60,37%) dan 16 siswa menjawab cukup (30,19%) serta 5 siswa menjawab kurang (9,44%). Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa Pengaruh kewibawaan Guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa di MAN 1 lampung timur adalah baik.

Langkah selanjutnya membandingkan chi kuadrat tabel ( $\chi^2_{\text{tabel}}$ ) dengan chi kuadrat hitung ( $\chi^2_{\text{hitung}}$ ). Dimana harga dari chi kuadrat hitung = 11.016, harga chi kuadrat tabel pada db = 4, untuk taraf signifikansi 5% = 9,488 dan taraf signifikansi 1% = 13,277 dengan demikian harga chi kuadrat hitung ( $\chi^2_{\text{hitung}}$ ) lebih besar dari harga chi kuadrat tabel ( $\chi^2_{\text{tabel}}$ ) pada taraf signifikansi 5% atau  $9,488 < 11.016 > 13,277$ . Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan ( $H_a$ ) dapat diterima dan ( $H_0$ ) di tolak berarti Ada Pengaruh pengaruh kewibawaan guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Lampung Timur Untuk mengetahui keterkaitan antara

variabel yang satu dengan variabel yang lain yaitu variabel bebas (kewibawaan guru) dengan variabel terikat (minat belajar) maka dihitung dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi (KK) atau  $C$ , dari hasil perhitungan diperoleh harga  $C = 0,414$  yang kemudian dibandingkan dengan harga  $C_{maks} = 0,816$  yang berarti memiliki keterkaitan sangat tinggi karena  $C$  berada diantara  $0,414-0,816$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis di atas maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada pengaruh kewibawaan guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Lampung Timur. Artinya semakin baik kewibawaan yang diberikan guru maka semakin baik pula minat belajar siswanya

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah baik.
2. Minat belajar Siswa Kelas X MAN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah baik.
3. Terdapat Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat belajar Siswa Kelas X MAN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Berdasarkan hasil perhitungan kontingensi diperoleh harga  $C = 0,483$  dan dibandingkan  $C_{maks} = 0,816$  adalah  $0,591$ . Bila dilihat pada tabel koefisien kontingensi kemudian dilihat dari tabel koefisien  $C$  maksimal yaitu tingkat keeratan Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat belajar Siswa Kelas X MAN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sangat erat. Berarti secara ilmiah hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dipercaya kebenarannya.

#### **B. Saran**

1. Kepada MAN 1 Lampung Timur, perlu meningkatkan profesionalismenya dalam penerepan Minat belajar dari segi pemahaman

materi maupun dalam penerapan pendidikan Minat belajar untuk memaksimalkan proses pembentukan Minat belajar kepada peserta didik. Semoga dapat lebih dioptimalkan dengan kreatifitas-kreatifitas baru dan pemberian teladan dari pengajar dan kegiatan ekstrakurikuler mengingat Pengaruh Kewibawaan Guru dalam pendidikan Minat belajar sangatlah penting, disekolah adalah lembaga pendidikan yang batas kontrol terhadap peserta didik ditentukan oleh waktu atau jam pelajaran, komunikasi dengan orang tua peserta didik harus lebih baik agar pembelajaran tidak hanya dilingkup sekolah.

2. Lebih banyak lagi memberikan kegiatan yang sifatnya mandiri, Guru kelas harus lebih optimal dalam mempelajari Minat belajar setiap peserta didik. Pendidik harus benar-benar mampu dijadikan sebagai suri tauladan oleh semua peserta didik baik dalam kehidupan di sekolah maupun bermasyarakat supaya menjadikan pencitraan yang positif terhadap seorang pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, et.al, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Prenada Media, 2004
- Abu Ahmadi, et.al, *Ilmu pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet Pertama, Bandung: Angkasa, 2003
- Anas Sudijono, *pengantar statistic pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Media Pustaka Phoenix, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Media Pustaka Phoenix, 2008
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Rosda Karya, 2011
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ramayana Press, 2008
- Haris Munjiman, *Pokok-Pokok Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1999
- Iqbal Hasan, *Statistic 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Kartini Kartono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bina Aksara, 1998
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Pokja Pengembangan Departemen Nasional, *Peta Keilmuan Pendidikan*, UNP Padang : Pasca Sarjana, 2005
- Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, cet2, Jakarta: Rajawali Pers, 1998
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid1*, Yogyakarta: Andi Obset, 2000
- Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Hispoteris, Teoritis Dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002
- Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta : Sinar Grafika, 2006
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Fokus Media, 2006
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013

Nomor : B-2241 /In.28.1/J/PP.00.9/7/2018  
Lamp : -  
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

10 Juli 2018

Kepada Yth:

1. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si (Pembimbing I)
2. H. Nindia Yuliwulandana, M. Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studi skripsi, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Wahyu Nurrohman  
NPM : 14115811  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Di MAN 1 Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2326/In.28.1/J/TL.00/07/2018  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
 KEPALA MAN 1 LAMPUNG TIMUR  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **WAHYU NURROHMAN**  
 NPM : 14115811  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : **PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

untuk melakukan *pra-survey* di MAN 1 LAMPUNG TIMUR.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 13 Juli 2018  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jln. Kampus 38 B Banjarrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur Telp. ( 0725 ) 44756  
Website : [www.man1lampungtimur.sch.id](http://www.man1lampungtimur.sch.id) E-mail : [man1lampungtimur@gmail.com](mailto:man1lampungtimur@gmail.com)

07 Agustus 2018

Nomor : B- 220 /Ma.08.01/PP.07.1/08/2018  
Lamp : -  
Hal : **Tanggapan Pra Survey**

Yth,

Ketua Jurusan Tarbiyah  
IAIN Jurai Siwo Metro

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Berdasarkan Surat dari IAIN Jurai Siwo Metro Nomor : B-2326/In.28 1/J/TL 00/07/2018 tanggal 12 Maret 2018 tentang Izin Pra Survey, Maka diberikan izin kepada:

Nama : Wahyu Nurrohman  
NPM : 14115811  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kepada nama tersebut telah melaksanakan Pra Survey di MAN 1 Lampung Timur dalam rangka Penyusunan Proposal Penelitian dengan judul "Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa di MAN 1 Lampung Timur".

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Kepala,

*[Handwritten Signature]*  
Drs. H. Imam Sakroni



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2675/In.28/D.1/TL.00/08/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA MAN 1 LAMPUNG TIMUR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2674/In.28/D.1/TL.01/08/2018, tanggal 23 Agustus 2018 atas nama saudara:

Nama : **WAHYU NURROHMAN**  
NPM : 14115811  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MAN 1 LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 23 Agustus 2018  
Wakil Dekan I,

**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-2674/In.28/D.1/TL.01/08/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
 menugaskan kepada saudara:

Nama : **WAHYU NURROHMAN**  
 NPM : 14115811  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MAN 1 LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 23 Agustus 2018



Mengetahui,  
 Pejabat Setempat

*[Signature]*  
**H. Imam Sakroni**  
 NIP. 19651204 199503 1001



Wakil Dekan I,  
*[Signature]*  
**Dra. Isti Fatonah MA**  
 NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Lembayung Banjarrejo 38 B Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur  
 Telepon 0725 44756 Website : [www.man1lampungtimur.sch.id](http://www.man1lampungtimur.sch.id)  
 E-mail : [man1lampungtimur@gmail.com](mailto:man1lampungtimur@gmail.com)

09 Oktober 2018

Nomor : B- 269 /Ma.08.01/PP.07.1/10/2018  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Research**

Yth. :  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro  
 di Tempat

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Nomor : B-2675/In.28/D.1/TL.00/08/2018 tanggal 23 Agustus 2018 tentang Izin Research maka Kepala MAN 1 Lampung Timur memberikan izin kepada :

Nama : Wahyu Nurrohman  
 NPM : 14115811  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kepada nama tersebut telah melaksanakan Research di MAN 1 Lampung Timur dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa di MAN 1 Lampung Timur"

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala,

**Irs. H. Iman Sakroni**  
 NIP. 19651204 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI  
No:158/ Pustaka-PAI/V/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Wahyu Nurrohman  
NPM : 14115811  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2018  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP.19780314 200710 1003 *te*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [dgitlib.metrouniv.ac.id](http://dgitlib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-0883/ln.28/S/OT.01/11/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Nurrohman  
NPM : 14115811  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14115811.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Nopember 2018  
Kepala Perpustakaan



*[Handwritten Signature]*  
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Wahyu Nurrohman  
NPM : 14115811

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	pusat 6/2018 /7	✓		kec red keel me kekulis Bab I - III	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Waluya Nurrohman  
NPM : 14115811

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1-	Selasa 17/7	✓		ACE Bab I - II Dapat melalui APD	
2-	Rabu 19/8	✓		ACE APD Dpt melalui penyusutan data	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Wahyu Nurrohman  
NPM : 14115811

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 14/11/11	✓		Perbaik. Cara penyajian pada paragraf Bab IV,	
	Senin 26/11/11	✓		- Unsur keutuhan - Nomor + label - Bual style tabel - Daftar isi - Sistematika, unta del -	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Wahyu Nurrohman  
NPM : 14115811

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 27/10 /11	✓		ke bab I-5 pembahasan	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Wahyu Nurrohman  
NPM : 14115811

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 6-7-18		✓	Ace Outline Terkait BAB I & II	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
NIP. 197007211999031003

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Wahyu Nurrohman  
NPM : 14115811


Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 17-7-18		✓	Tambahan Substansi teori pd. BAB II Minusul & dua.	
	Rabu. 18-7-18		✓	Ace BAB I & II Tamu pemb. I.	
	Rabu 19-9-18		✓	Perbaiki APD dan Evis	
	Kamis 20-9-18		✓	Ace APD dan Evis Tamu pemb. I.	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
**Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 197007211999031003

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Wahyu Nurrohman  
NPM : 14115811

Jurusan : PAI  
Semester : IX

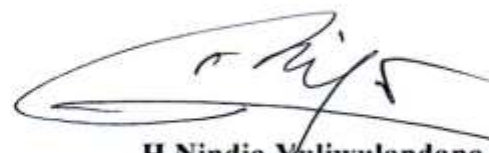
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	SENIN 12-11-18		✓	Perbaiki Pembahasan dan Kesimpulan.	
	SELASA 13-11-18		✓	Ace BAB III & IV. Stop Menggagal.	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



**H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Lampiran Foto







## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama Wahyu Nurrohman, Putra pertama dari 2 bersaudara Bapak Triwardoyo dan Ibu Siti Kholifah. Penulis lahir di Desa Sukajawa pada tanggal 07 Juli 1996 dan sekarang bertempat tinggal di Desa Sukajawa Kec.Bumiratu Nuban Lampung Tengah.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Muhammadiyah Sukajawa pada tahun 2002-2008, SMP Darul Arafah 2008-2011, MAN 2 Metro pada tahun 2011-2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro melalui seleksi masuk jalur mandiri.

Pengalaman organisasi penulis, Aktif di UKPM KRONIKA dan UKM LDK, pada tahun 2017-2018 penulis mendapat amanah sebagai Koordinator Aliansi Pers Mahasiswa Lampung.

Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Metro dan pada tahun 2018 Penulis melaksanakan Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Sambirejo Kec.Jabung Lampung Timur.